

Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Lingkungan Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Afni Nurul Fitri¹, Ari Saptono², Aditya Pratama³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: afninurulfitri@gmail.com¹, saptono.fe@unj.ac.id², adityapratama@unj.ac.id³

Article History:

Received: 31 Mei 2024

Revised: 21 Juni 2024

Accepted: 23 Juni 2024

Keywords: Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi terjangkau dalam penelitian ini berjumlah 250 responden pada kelas X di SMA Negeri 14 Jakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 154 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengambilan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, analisis jalur dan sobel test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Kebiasaan belajar menunjukkan hasil yang positif terhadap hasil belajar. Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Lingkungan belajar berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar melalui mediasi motivasi belajar. Kebiasaan belajar memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar melalui mediasi motivasi belajar. Penelitian ini menjelaskan hasil belajar siswa SMA Negeri 14 Jakarta dapat dikembangkan melalui lingkungan belajar, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar yang baik.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan masa depan negara membutuhkan peranan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang dapat berperan dalam menjawab berbagai macam tantangan yang ada. Sumber daya manusia berkualitas didukung dengan adanya kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas sebagai bekal dalam menghadapi perubahan zaman yang kompleks. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah dan tertinggal dibandingkan negara-negara lain di dunia. Dalam Lubis (2023),

berdasarkan pemeringkatan dari hasil survei The Programme For International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan kemampuan membaca Indonesia memperoleh skor rata-rata 359, terpaut 117 poin dari skor rata-rata global di angka 476, dan turun 12 poin dari edisi sebelumnya yang sebesar 371 pada tahun 2018. Selain itu, penurunan kemampuan matematika dengan skor rata-rata Indonesia 366 dari skor rata-rata global 472 dan turun 13 poin dari skor di edisi sebelumnya yang sebesar 379 pada tahun 2018. Selanjutnya, penurunan kemampuan sains dengan skor rata-rata Indonesia 383 dari skor rata-rata global diangka 485 dan turun 13 poin dari skor di edisi sebelumnya yang sebesar 396 pada tahun 2018. Capaian peringkat Indonesia dalam penilaian PISA berada di peringkat bawah sejak awal keikutsertaan Indonesia dalam penilaian yaitu dari tahun 2000 sampai tahun 2022.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai cerminan dari dominasi keterampilan atau pengetahuan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMAN 14 Jakarta cenderung masih rendah. Terdapat beberapa siswa yang masih memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yang telah ditetapkan sekolah. Nilai siswa yang tidak tuntas lebih besar dibandingkan dengan nilai siswa yang tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM terdiri dari 91 siswa atau hanya sebesar 36,4%, sedangkan sisanya sebesar 159 siswa atau sebanyak 63,6% masih memiliki perolehan nilai dibawah KKM. Dalam Simamora & Saragih (2021) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yakni lingkungan belajar.

Dalam Dassucik, dkk (2022), lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi siswa pada saat melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar memiliki peranan dan pengaruh yang besar dalam keberhasilan belajar siswa. Lingkungan belajar peserta didik yang kurang kondusif dapat menjadi pemicu rendahnya hasil belajar.

Kebiasaan belajar pun turut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Djaali (dalam Indratno, 2021) kebiasaan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kegiatan yang biasa dilakukan. Kebiasaan belajar peserta didik yang kurang baik seperti malas mendengarkan penjelasan guru, jarang mengerjakan tugas, serta tidak disiplin waktu dalam belajar dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar.

Dalam Emda (2017), keberhasilan belajar juga ditandai dengan adanya dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar siswa harus selalu ditingkatkan namun sayangnya motivasi belajar yang siswa miliki belum tercermin sepenuhnya. Tidak jarang beberapa siswa terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, kurang antusias, bahkan tidak mau bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Apabila motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajar yang didapat juga memuaskan, namun apabila motivasi belajar yang dimiliki siswa rendah maka dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya. Penelitian tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh Rochmah & Kurniawan (2022), Susimardola, dkk (2022) dan Pratama & Ghofur (2021) memperoleh kesimpulan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang berarti lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung siswa untuk belajar dengan baik. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrinaval & Syamwil (2019) menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh negatif terhadap hasil belajar yang berarti apabila lingkungan belajar siswa mengalami peningkatan, maka akan terjadi penurunan pada hasil belajar

siswa.

Selanjutnya, penelitian terkait kebiasaan belajar terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh Susimardola, dkk (2022), Agustiningtyas & Surjanti (2021), Albarado & Eminita (2020), dan Sharah & Astawa (2018) memperoleh kesimpulan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang berarti kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani & Hidayat (2023) dan Yuliyani, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh negatif terhadap hasil belajar yang berarti siswa yang mempunyai kebiasaan belajar kurang baik belum tentu akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan variabel motivasi belajar sebagai variabel mediasi atau intervening. Dengan adanya variabel mediasi menjadikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh tidak langsung. Penambahan variabel mediasi pada motivasi belajar dikarenakan motivasi sebagai salah satu kunci dari keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga motivasi belajar diperlukan dalam diri siswa sehingga diharapkan dapat memengaruhi hasil belajar.

Dalam hal ini penting untuk diteliti lebih lanjut untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar disekolah terutama pada faktor internal maupun faktor eksternal siswa yaitu kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Berdasarkan uraian dan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 14 Jakarta”. Adapun kerangka berpikir dan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Diduga lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

H2: Diduga kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

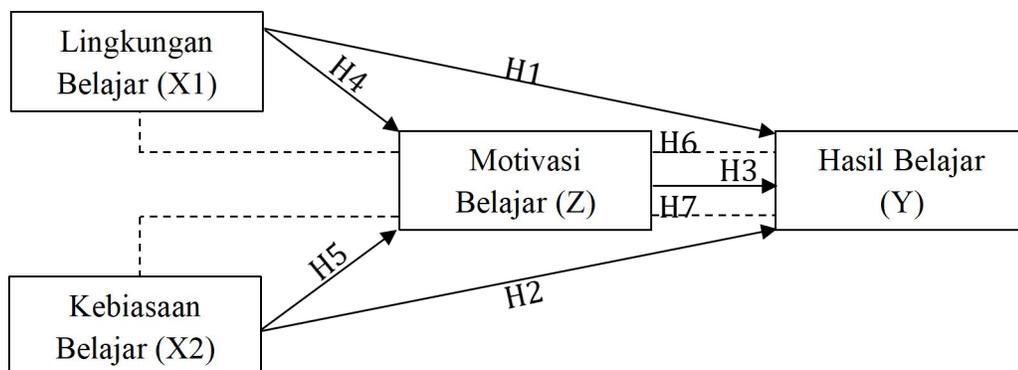
H3: Diduga motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

H4: Diduga lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H5: Diduga kebiasaan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

H6: Diduga lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

H7: Diduga kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMAN 14 Jakarta tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 250 siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 154 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang menggunakan media kuesioner dengan skala likert untuk variabel Lingkungan Belajar (X1), Kebiasaan Belajar (X2), dan Motivasi Belajar (Z) dengan skor 1-5. Sedangkan variabel Hasil Belajar (Y) melalui data sekunder dari nilai raport tahun ajaran 2023/2024 siswa kelas X di SMAN 14 Jakarta. Data diolah dengan aplikasi IBM SPSS Versi 23. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesesuaian indikator yang akan dipakai dalam menguji hipotesis. Menurut Ghazali (dalam Octora dkk., 2021) mengemukakan bahwa pernyataan instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif. Penelitian ini menggunakan r tabel sebesar 0,361.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi indikator yang digunakan supaya dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Ghazali (dalam Martias & Djamil, 2023) mengemukakan bahwa uji reliabilitas dapat menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu data dapat dinyatakan handal atau reliabel apabila nilai pada *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Ghazali (dalam Mulyo & Mahmud, 2020) uji normalitas dapat menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai asymp.Sig. (2-tailed) nya lebih dari 0,05.

4. Uji linearitas

Menurut Ghazali (dalam Mulyasih & Suryani, 2016), uji linearitas digunakan untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu distribusi nilai yang diperoleh. Suatu model regresi dinyatakan linier apabila pada kolom signifikansi nilai linearity $< 0,05$ dan nilai deviation from linearity $> 0,05$.

5. Uji analisis jalur

Uji analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ghazali (dalam Martias & Djamil, 2023) menyatakan bahwa hipotesis dapat diuji dengan menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

6. Uji sobel

Ghazali (dalam Mulyo & Mahmud, 2020) mengemukakan bahwa uji sobel dikembangkan oleh Sobel yang digunakan untuk menguji variabel mediasi. Uji sobel dapat dilakukan secara manual maupun secara online. Uji sobel secara online dikembangkan oleh Kristopher J. Preacher yang dapat diakses di <https://quantpsy.org>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam variabel lingkungan belajar, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar memiliki jumlah 48 butir pernyataan dari tiga variabel bebas. Selanjutnya, diujikan pada 30 sampel responden sebagai uji coba instrument sehingga didapat r tabel sebesar 0,361. Berdasarkan pengolah data menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa pada variabel lingkungan belajar terdapat 12 pernyataan valid dan 3 pernyataan tidak valid, variabel kebiasaan belajar yakni 18 pernyataan valid, dan motivasi belajar memiliki 12 pernyataan yang valid serta 3 pernyataan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (dalam Martias & Djamil, 2023) instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Alpha $> 0,60$. Pada tabel 1 hasil uji reliabilitas menunjukkan tiap-tiap variabel mendapatkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ yang berarti kuesioner layak dipergunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Lingkungan Belajar (X1)	0.751	0.60	Reliabel
Kebiasaan Belajar (X2)	0.885	0.60	Reliabel
Motivasi Belajar (Z)	0.801	0.60	Reliabel

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.54536910
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negatif	-.041
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 dengan *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh hasil taraf Asymp. Sig yaitu 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan distribusi datanya bersifat normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan secara linier atau tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian linearitas dalam penelitian ini, nilai *deviation from linearity* yaitu variabel X1 diperoleh sebesar $0,097 > 0,05$, variabel X2 senilai $0,919 > 0,05$, dan variabel Z senilai

0,925 > 0,05 sehingga menunjukkan hubungan linier dimiliki seluruh variabel bebas dan terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Variabel X1 Dengan Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Lingkungan Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	2256.688	22	102.577	3.031	.000
		Deviation from Linearity	1207.600	1	1207.600	35.685	.000
			1049.089	21	49.957	1.476	.097
	Within Groups		4433.162	131	33.841		
Total			6689.851	153			

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Variabel X2 Dengan Y
ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kebiasaan Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	1974.877	32	61.715	1.584	.040
		Deviation from Linearity	1191.992	1	1191.992	30.590	.000
			782.885	31	25.254	.648	.919
	Within Groups		4714.973	121	38.967		
Total			6689.851	153			

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Variabel Z Dengan Y
ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	1726.341	20	86.317	2.313	.003
		Deviation from Linearity	1325.875	1	1325.875	35.528	.000
			400.467	19	21.077	.565	.925
	Within Groups		4963.509	133	37.320		
Total			6689.851	153			

3. Analisis Jalur

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur berlandaskan tingkat signifikan 5%. Apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari 0,05 maka bermakna hipotesis diterima. Berikut hasil analisis jalur yang didapatkan:

Tabel 6. Analisis Jalur Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.083	3.546		5.381	.000
	Lingkungan Belajar	.312	.071	.325	4.416	.000
	Kebiasaan Belajar	.221	.048	.338	4.584	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis jalur model 1 dengan variabel dependen motivasi belajar (Z) didapatkan nilai sig. X1 senilai $0,000 < 0,05$ sehingga diartikan H4 diterima yang berarti X1

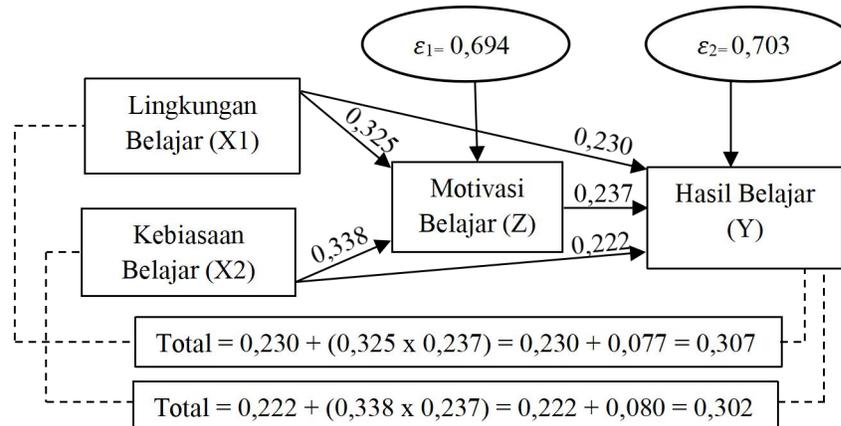
terhadap Z memiliki pengaruh positif dan signifikan. Kemudian pengaruh X2 terhadap Z didapatkan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$ sehingga H5 diterima yang berarti kebiasaan belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Z).

Tabel 7. Analisis Jalur Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.023	4.899		8.578	.000
	Lingkungan Belajar	.276	.095	.230	2.903	.004
	Kebiasaan Belajar	.182	.065	.222	2.796	.006
	Motivasi Belajar	.297	.103	.237	2.882	.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis jalur model 2 dengan variabel dependen hasil belajar (Y) diketahui taraf signifikansi X1 sebesar $0,004 < 0,05$, X2 sebesar $0,006 < 0,05$ dan Z sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan tiap-tiap variabel mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan X1, X2, Z secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa H1, H2 dan H3 diterima.



Gambar 2. Diagram Jalur

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat dari *Standardized Coefficient Beta* hasil perhitungan yang dilakukan didapatkan pengaruh langsung X1 pada Y senilai 0,230, pengaruh tidak langsung melalui Z senilai 0,077 dan pengaruh total senilai 0,307. Perolehan pengaruh langsung X2 terhadap Y senilai 0,222, pengaruh tidak langsung melalui Z senilai 0,080 dan pengaruh total senilai 0,302.

4. Uji Sobel

Uji sobel dilakukan untuk melihat nilai signifikansi pada variabel mediasi yaitu motivasi belajar. Hasil perhitungan uji sobel pada tabel 8 dan 9 menunjukkan variabel lingkungan belajar dan kebiasaan belajar memperoleh nilai uji sobel sebesar 2,41 dan 2,44. Hal ini mengartikan bahwa tiap-tiap variabel memiliki nilai lebih besar dari nilai Z mutlak 1,96. Dapat disimpulkan, motivasi belajar mampu memediasi lingkungan belajar dan kebiasaan belajar sehingga H6 dan H7 diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Sobel X1 Terhadap Y Melalui Z

	Memasukkan:		Statistik uji:	Std. Kesalahan:	p -nilai:
A	0.312	Tes sobel:	2.41081752	0.03843675	0.01591681
B	0.297	Tes Aroian:	2.36833282	0.03912626	0.01786845
s _a	0.071	Tes orang baik:	2.45567378	0.03773465	0.01406207
dengan b	0.103	Reset all	Menghitung		

Tabel 9. Hasil Uji Sobel X2 Terhadap Y Melalui Z

	Memasukkan:		Statistik uji:	Std. Kesalahan:	p -nilai:
A	0.221	Tes sobel:	2.44379265	0.02685866	0.01453378
B	0.297	Tes Aroian:	2.40341382	0.02730999	0.0162428
s _a	0.048	Tes orang baik:	2.48627752	0.02639971	0.01290873
dengan b	0.103	Reset all	Menghitung		

Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar $2,903 > 1,97591$ dan dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan belajar maka dapat memberikan hasil belajar yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah & Kurniawan (2022), Pratama & Ghofur (2021), dan Susimardola, dkk (2022) yang mengemukakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikansi dan positif pada hasil belajar. Lingkungan yang kondusif memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik, namun lingkungan yang kurang efektif dapat menurunkan semangat pembelajaran yang dapat berpengaruh pada hasil belajar.

2. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar

Kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar $2,796 > 1,97591$ dan dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh langsung positif dan signifikan variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini didukung Agustiningtyas & Surjanti (2021) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang berarti semakin baik kebiasaan belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya semakin kurang baik kebiasaan belajar siswa maka hasil belajar siswa pun akan rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susimardola, dkk (2022) juga mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajarnya sehingga kebiasaan belajar siswa yang baik akan membantu dalam keberhasilan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar $2,882 > 1,97591$ dan dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar sehingga semakin tinggi motivasi belajar yang terdapat pada diri siswa maka akan semakin baik hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Ghofur (2021), Sripatmi, dkk (2019), dan Halim & Rahma (2020) yang menyatakan bahwa motivasi

belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Apabila siswa memiliki motivasi atau keinginan belajar tinggi maka akan menciptakan semangat belajar sehingga hasil belajar yang didapat akan maksimal.

4. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar $4,416 > 1,97591$ dan nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh langsung positif dan signifikan variabel lingkungan belajar terhadap motivasi belajar yang berarti semakin baik lingkungan belajar siswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar pada dalam diri siswa. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rochmah & Kurniawan (2022) bahwa adanya lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikansi positif pada motivasi belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sartono & Romli (2019) dan Ramadan & Yushita (2022) yang menyatakan bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dalam proses pembelajaran dapat membantu dalam memotivasi belajar siswa sehingga memunculkan rasa ingin tahu, berinteraksi sesuai penjelasan guru, dan menimbulkan minat serta perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

5. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar $4,584 > 1,97591$ dan dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan variabel kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar sehingga semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi motivasi dalam melakukan kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktaviana, dkk (2023) dan Agustiningtyas & Surjanti (2021) yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan motivasi belajar sehingga kebiasaan belajar sangat penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan belajar karena peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar baik menjadi sebuah cerminan dari motivasi belajar yang baik.

6. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat menjadi variabel mediasi pengaruh tidak langsung lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan uji sobel yang diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,37 > 1,96$ yang berarti variabel motivasi belajar (Z) mampu memediasi pengaruh variabel lingkungan belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y). Dapat disimpulkan bahwa H6 diterima sehingga dampak tidak langsung lingkungan belajar terhadap hasil belajar melalui mediasi motivasi belajar adalah positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Arsalna, dkk (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar mampu memediasi secara signifikan pengaruh antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Lingkungan belajar yang nyaman dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu penggerak siswa untuk belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung giat belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

7. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,43 > 1,96$ yang berarti variabel motivasi belajar (Z) mampu memediasi pengaruh variabel kebiasaan belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H7 diterima sehingga dampak tidak langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui mediasi motivasi

belajar adalah positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningtyas & Surjanti (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sehingga motivasi belajar dapat menjadi variabel mediasi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Kebiasaan belajar siswa memberikan dampak positif pada motivasi belajar yang nantinya akan membuat peserta didik turut aktif dalam melakukan kegiatan belajar atas dorongan dari dalam dirinya sendiri. Motivasi atau dorongan inilah yang menjadikan siswa untuk terus belajar hingga membentuk sebuah kebiasaan yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 14 Jakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Lingkungan belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. 2) Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. 3) Motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. 4) Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. 5) Kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar. 6) Motivasi belajar mampu memediasi pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar. 7) Motivasi belajar mampu memediasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan usulan sebagai bahan rujukan selanjutnya untuk melakukan penambahan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan yang lebih luas serta melakukan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti fasilitas belajar, kemandirian belajar, dan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Afrinaval, G., & Syamwil, S. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 624. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7840>
- Agustiningtyas, P., & Surjanti, J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794–805. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.454>
- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 167–174. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.167-174>
- Arsalna, A., Apridar, A., & Heikal, M. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Sman 2 Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. *J-Mind (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 5(1), 94–108. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v5i2.3438>
- Dassucik, Rasyidi, A. H., & Rimbawan, B. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kela XI SMA NU Nurul Hikmah Lumutan Botolinggo Bondowoso. *Consilium Journal: Journal Education and Counseling*, 2(2), 70–87.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*,

- 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Halim, S. N. H., & Rahma, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 2(2), 102–109. <https://doi.org/10.29303/jm.v2i2.1777>
- Indratno, I. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Daring terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII IPA di SMA N Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 215. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.217>
- Lubis, R. B. (2023). *Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt>
- Mariani, A. A., & Hidayat, I. W. (2023). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Siswa Mts. Almaarif 01 Singosari. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i1.2306>
- Martias, D., & Djamil, N. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Sistem Pembelajaran Daring menggunakan Google Meet terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Akuntansi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada masa pandemi Covid 19. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen, Terintegrasi*, 1(1), 19–31. <https://naaspublishing.com/index.php/jaamter/article/view/11>
- Mulyasih, P. S., & Suryani, N. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 602–615. <http://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/13664>
- Mulyo, I. A., & Mahmud, A. (2020). Mediasi Motivasi Belajar dalam Hubungan Sosial Media dan Pemberian Reward dengan Aktivitas Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 516–531. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39428>
- Octora, S. E. S., Arestia, N., & Pelealu, D. R. (2021). Analisis Pengaruh Minat Baca terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Prodi Manajemen Perkantoran Universitas Widya Dharma Pontianak. *Mabis*, 12(2), 207–213.
- Oktaviana, V. D., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Melalui Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Jakarta Timur. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 84–103.
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/621>
- Ramadan, M., & Yushita, A. N. (2022). Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 52–66. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530>
- Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Di Masa Pandemi Covid 19. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 68. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6364>
- Sartono, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.
- Sharah, A., & Astawa, I. B. M. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap

- Hasil Belajar Geografi Siswa Sma Negeri Di Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(2), 64–74. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i2.20684>
- Simamora, R., & Saragih, E. M. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.36294/jmp.v6i1.2344>
- Sripatmi, S., Baidowi, B., & Fitriani, F. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Jonggat. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 1(2), 104–112. <https://doi.org/10.29303/jm.v1i2.1428>
- Susimardola, Pelipa, E. D., & Thoharudin, M. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Kayan Hulu. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 227–238.
- Yuliyani, R., Alamsyah, N., & Awaludin, A. A. R. (2017). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Statistika Lanjut Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1), 86–93. <https://doi.org/10.32502/jp2m.v1i1.687>